

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan topik atau pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Bab ini mencakup (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi operasional, (6) struktur organisasi tesis. Rincian dari enam bagian diuraikan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Kearifan lokal terdiri norma-norma yang mengakar pada kehidupan rakyat eksklusif dan unsur-unsur nilai budaya yang tinggi terkandung di dalamnya (Sehdkk., 2020) menyatakan bahwa kearifan lokal adalah pengetahuan yang digunakan orang dalam menghadapi hidup di lingkungan terkait dengan sistem yang dianut seperti kepercayaan, norma, dan budaya, dalam mitos dan tradisi yang sudah berlangsung lama. Kearifan lokal yaitu budaya dimasa dahulu dan terus digunakan sebagai pegangan hidup (Fadilah dkk., 2022). Kearifan lokal yang sudah melekat di kehidupan masyarakat lokal yang turun temurun dari generasi sebelumnya. Fungsi dari kearifan lokal antara lain: *Pertama*, digunakan sebagai tanda identitas masyarakat. *Kedua*, digunakan sebagai faktor kohesi (aspek kohesi) antar warga dan kepercayaan yang dianut. *Ketiga*, digunakan sebagai kearifan lokal membawa warna persatuan bagi masyarakat. *Keempat*, digunakan sebagai mengubah cara berpikir dan hubungan antara kelompok dan individu menempatkan mereka pada kesamaan latar belakang atau budaya yang mereka miliki. *Kelima*, mendorong pembangunan solidaritas, apresiasi serta mekanisme umum untuk mencegah berbagai cara mengurangi atau mempengaruhi solidaritas masyarakat diyakini muncul, kelahiran dan perkembangan berdasarkan akal sehat, menuju komunitas inklusif.

Kearifan lokal merupakan ciri khas yang dapat membedakan dari daerah situs lainnya, memiliki keunikan dan karakter tersendiri, serta membedakannya dengan situs lainnya (Gogoi, 2018). Mengingat perlunya penanaman nilai-nilai dalam kearifan lokal, Mahfud (2022, hlm.184) bahkan juga telah melakukan penelitian mengenai

pemanfaatan teknologi pendidikan dalam mendorong kearifan lokal di lingkungan pendidikan.

Kearifan lokal menarik perhatian para peneliti, kritikus, budayawan, dan pemerhati lainnya. Penelitian yang dilakukan Nurasiah, I., dkk, (2022) menyatakan bahwa nilai kearifan lokal merupakan strategi yang dapat mewujudkan Paradigma baru dalam kompetensi global untuk mewujudkan kompetensi global menuju profil pelopor Pancasila melalui pendidikan karakter dalam sekolah penggerak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Meilana, S. F., dkk, (2022) mengungkapkan bahwa Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal memberikan nilai lebih karena selain mengenalkan kearifan lokal daerah dan upaya pelestarian kearifan lokal daerah, juga memudahkan guru dalam menghubungkan materi yang dijelaskan dengan keadaan atau kondisi lingkungan daerahnya. Kearifan lokal yang berlaku di masyarakat membuat setiap individu akan dibatasi dan diatur oleh kearifan lokal sehingga menjadi terbiasa dan membentuk karakter itu sendiri (Muhammad, F., & Yosefin, Y., 2021).

Kesadaran terhadap sikap bangga, peduli, toleransi, saling menghargai perbedaan, keterbukaan, persatuan, dan kerjasama sangat diperlukan dalam kehidupan lingkungan yang plural. Sikap positif ini harus ditanamkan sejak dini melalui berbagai macam cara. Salah satunya adalah dengan melibatkan siswa dalam menyebarkan sikap positif. Ujung tombak tersebut pertama kali terletak pada guru. Hal ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Cahyani, I., dkk, (2021) menyatakan bahwa Salah satu faktor yang cukup berperan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran adalah guru. Untuk itu perlu upaya yang serius untuk meningkatkan kualitas guru sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

Teknologi dan perubahan sosial pada era globalisasi saat ini berkembang dengan cepat (Kurniawan, 2023). Masyarakat menjadi lebih mudah untuk mendapatkan informasi. Perkembangan teknologi berpengaruh juga kepada ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Jamun (2020) yang menyatakan bahwa dampak positif dari teknologi dalam bidang pendidikan yaitu informasi dapat dengan mudah diraih

oleh guru maupun mahasiswa tanpa ada batasan ruang maupun waktu. Ilmu pengetahuan terus berkembang dari masa ke masa. Perkembangan teknologi dalam ilmu pendidikan dapat menciptakan hal-hal yang baru untuk memajukan pendidikan khususnya di Indonesia. Pendidikan di berbagai penjuru dunia mengalami perubahan yang sangat pesat dalam era globalisasi ini. Setiap bidang kini sudah menggunakan teknologi sebagai media untuk mempermudah pekerjaan. Salah satunya dalam dunia pendidikan. Teknologi dalam dunia pendidikan saat ini tidak dapat dipisahkan, karena teknologi membuat guru dan peserta didik menjadi lebih efektif untuk mendapatkan ilmu dan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Saat ini, dunia pendidikan sudah sangat bergantung dengan adanya teknologi, siswa diharapkan mampu mengasah keterampilan khususnya keterampilan menulis.

Salah satu kegiatan berbahasa yang tidak pernah lepas dari dunia pendidikan yaitu, kegiatan menulis. Kegiatan menulis akan selalu ditemukan dalam berbagai jenjang pendidikan, baik itu tingkat SD, SMP, SMA/SMK, hingga perguruan tinggi. Keterampilan menulis perlu diusahakan dengan banyak latihan. hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudrajat (2019, hlm.9) bahwa menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Kegiatan menulis merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum merdeka saat ini. Dalam kurikulum merdeka disebutkan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu peserta didik meningkatkan keterampilan berbahasa dengan menggunakan pendekatan berbasis genre melalui modul ajar digital berbantuan *Flip Builder* (lisan, tulis, visual, audio, dan audiovisual). modul ajar digital berbasis flip builder dinyatakan valid, praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran, dibuktikan dengan penilaian oleh siswa dalam uji skala kelas besar memperoleh persentase nilai 90,34 % dengan kategori sangat layak (Ramadhani, I., dkk, 2023). modul ajar digital berbantuan *Flip Builder* dapat menyesuaikan gaya belajar yang diinginkan siswa. Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Siagian dan Sihombing (2022) yang memaparkan bahwa modul ajar digital dapat memenuhi berbagai gaya belajar. Jika siswa dapat memenuhi gaya belajarnya, maka proses pembelajaran menjadi efektif dan tidak membosankan.

Kurikulum merdeka menekankan bahwa siswa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Guru juga berperan menjadi fasilitator dalam pembelajaran dengan tujuan untuk membuat siswa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran. Selama 2 tahun proses pembelajaran dilakukan secara daring membuat perubahan yang cukup drastis mulai dari suasana belajar, sarana belajar, proses pembelajaran, dan sebagainya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Charlina, dkk, (2022) mengungkapkan bahwa penyesuaian belajar siswa memberi dampak dalam proses pembelajaran karena mengakibatkan rendahnya ketercapaian belajar siswa. Demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan setelah lama tidak melakukan pembelajaran secara langsung, maka sangat diperlukan bahan ajar berbasis teknologi. Bahan ajar berbasis teknologi sebelumnya sudah pernah digunakan pada saat pembelajaran daring berlangsung. Namun, hasil observasi yang dilakukan peneliti guru kembali menggunakan bahan ajar berbasis teks saat melaksanakan pembelajaran.

Bahan ajar berbasis teknologi menjadi salah satu cara untuk mengembalikan semangat siswa saat ini siswa yang sangat antusias dalam menggunakan teknologi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rarasati & Yurniawati (2022) bahwa penggunaan bahan ajar berbentuk teks tidak efektif digunakan saat pembelajaran. Menggunakan bahan ajar berbentuk elektronik atau e-modul dapat menjadi salah satu solusi ketika guru dan siswa melaksanakan pembelajaran. Ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian mengenai modul elektronik. Putri, dkk. (2022) juga berpendapat bahwa modul elektronik yang telah dikembangkan ini memiliki persentase sebesar 92,39% dengan kategori sangat praktis, dimana media pembelajaran ini disusun secara menarik dilengkapi dengan gambar dan video juga materi yang mudah dipahami serta dapat digunakan dimana dan kapan saja dengan mudah tanpa kesulitan. Marizal (2022) juga mengemukakan bahwa produk modul

elektronik berbantuan aplikasi Flip Book PDF Professional pembelajaran menulis teks eksplanasi ini dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa 86,38%. Amril dan Thahar (2022) juga mengungkapkan siswa lebih banyak menggunakan internet untuk mencari materi tambahan dan menyelesaikan tugas siswa. Hal ini berdampak terhadap tugas siswa yang banyak mengalami kesamaan serta kekacauan dalam kaidah bahasa seperti kata baku dan penulisan ejaan yang tidak tepat, untuk mendukung pembelajaran. Maka di kembangkan modul ajar digital, Wulandari, dkk. (2022) juga menyampaikan bahwa e-modul interaktif membuat belajar lebih mudah, yang dilengkapi dengan fitur yang memudahkan siswa dalam mendalami materi. Berbeda pada modul pembelajaran lainnya yang hanya menyajikan cetakan kertas. E-modul ditata dengan bentuk elektronik yang bisa diakses melalui komputer, laptop, ataupun handphone.

Ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian mengenai modul elektronik pada bidang pendidikan di berbagai negara seperti. Di belgia, Everaert, P., & Safari, M. (2021) menyatakan bahwa digital yang akan diterapkan sebagai pendukung pembelajaran tambahan bagi siswa. Tugas ini dirancang untuk membantu siswa dalam menunjukkan kompetensi siswa di dunia nyata dan belajar bagaimana menulis laporan profesional. Di Australia, penelitian yang dilakukan Henrickson, L., (2024) mengungkapkan bahwa materi khusus dapat digunakan secara efektif untuk mendukung pengembangan data dan keterampilan digital, serta membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang konteks dan media digital. Selanjutnya, penelitian di Spain yang dilakukan Hervás dkk, (2024) mengungkapkan bahwa dalam platform digital e-learning Program-program ini didasarkan pada metodologi E-Learning-Service, yang memungkinkan pelatihan keterampilan digital bagi para mahasiswa, dan memfasilitasi transfer video animasi pendidikan interaktif anak ke pusat-pusat pendidikan anak usia dini.

Kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi teks bahasa Indonesia. Salah satu teks yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia

Milya Febrirurahmy Asri, 2024

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR DIGITAL BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI PADA SISWA SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah teks laporan hasil observasi. Menurut Kosasih (2014, hlm.43) teks laporan hasil observasi adalah teks yang bersifat informatif yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau informasi yang sejelas-jelasnya kepada pembaca. Kosasih (2014, hlm. 44) juga menambahkan bahwa teks laporan hasil observasi tergolong ke dalam jenis teks yang faktual yang memaparkan informasi atau fakta-fakta mengenai objek tertentu. Idealnya, peserta didik dapat menulis teks laporan hasil observasi dengan struktur-struktur yang tepat, gaya penulisan dan gaya bahasa yang sesuai dengan teks laporan hasil observasi.

Selanjutnya, berdasarkan observasi yang penulis lakukan di tiga sekolah menengah pertama di Kota Batam menunjukkan bahwa, guru hanya menggunakan fotokopi buku ajar, PPT, dan youtube dalam menyajikan materi menulis teks laporan hasil observasi. Minimnya informasi yang dimiliki peserta didik mengenai teks laporan hasil observasi mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam mengembangkan tulisan. Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi harus segera diatasi. Bahan ajar yang populer dikembangkan saat ini adalah modul. modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar pada era pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0. Pendidikan di era 4.0 memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran atau biasa dikenal dengan sistem siber (*cyber system*). Sistem tersebut mampu membuat proses pembelajaran menjadi berlangsung dengan kontinu tanpa batas ruang dan batas waktu (Solihat & Yusuf, 2020; Styawati, dkk, 2020).

Berdasarkan observasi dan kajian pustaka yang peneliti lakukan, maka penelitian ini difokuskan pada Pengembangan Modul Ajar Digital Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Kearifan Lokal Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah inovasi untuk pembelajaran bahasa Indonesia secara mandiri, khususnya pada pembelajaran teks laporan hasil observasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, selanjutnya peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kebutuhan modul ajar digital bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa SMP?
2. Bagaimanakah rancangan modul ajar digital bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa SMP?
3. Bagaimanakah pengembangan modul ajar digital bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa SMP?
4. Bagaimanakah kebermanfaatan modul ajar digital bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa SMP?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus penelitian. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk pengembangan modul ajar digital bermuatan kearifan lokal pada siswa sekolah menengah pertama. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan ialah:

1. mendeskripsikan kebutuhan modul ajar digital bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa SMP;
2. menghasilkan rancangan modul ajar digital bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa SMP;
3. menghasilkan modul ajar digital bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa SMP;
4. mendeskripsikan kebermanfaatan modul ajar digital bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa SMP.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan dalam pendidikan pada khususnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga pendidik dan peserta didik, serta diharapkan pula memperoleh manfaat sebagai berikut.

Laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal ini memiliki dampak signifikan dari segi keilmuan, terutama dalam konteks pengembangan kurikulum, penggiat pemelajar, dan pemanfaatan teknologi digital. Dalam aspek pengembangan kurikulum, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk merumuskan pedoman yang lebih inklusif, memastikan bahwa kurikulum yang dirancang memperhatikan dan merespons keberagaman budaya. Dengan memperhatikan konteks digital, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi penggiat pemelajar, membantu mereka merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya mengakomodasi keberagaman budaya terutama di wilayah kepulauan riau tetapi juga memanfaatkan potensi teknologi digital untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif.

Pada sisi teknologi digital, temuan penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pemanfaatan alat dan platform digital dalam mendukung pembelajaran kearifan lokal. Dengan memahami bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif, pihak-pihak terkait dapat meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan bagi pemelajar dengan latar belakang budaya yang beragam. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur ilmiah dengan menggali lebih dalam interaksi antara budaya, teknologi, dan pendidikan. Ini bukan hanya tentang menyelaraskan kurikulum dengan nilai-nilai kearifan lokal, tetapi juga merinci bagaimana teknologi dapat berperan sebagai alat pendukung untuk mencapai tujuan tersebut. Secara keseluruhan, laporan hasil observasi ini membuka pintu bagi pemahaman yang lebih mendalam dan implementasi yang lebih efektif dari kearifan lokal dalam era digital.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis pada penelitian ini terbagi menjadi 5 bagian, Adapun struktur organisasi tesis dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Pendahuluan pada penelitian ini terdiri dari 6 bagian, yaitu, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi tesis.
- 2) Kajian pustaka memuat kajian teori yang dibahas sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan. Bagian kajian pustaka berisikan, hakikat modul ajar digital, hakikat bahan ajar, hakikat menulis teks laporan hasil observasi, kearifan lokal, relevansi teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal, dan penelitian relevan.
- 3) Metode penelitian memuat langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses penelitian. Metode penelitian terdiri menjadi 6 bagian, yaitu model pengembangan, prosedur pengembangan, subjek uji coba, jenis dan sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- 4) Hasil penelitian berisikan hasil kebermanfaatan produk melalui beberapa proses sesuai dengan rumusan masalah. Pada bagian ini memiliki 4 tahapan yaitu, profil pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, rancangan modul ajar digital, pengembangan modul ajar digital, dan kebermanfaatan modul ajar digital.
- 5) Kesimpulan memuat simpulan, implikasi, dan saran untuk mengarahkan ke pengembangan selanjutnya.